

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Bumi Agung

Asal mula desa Bumi Agung terbentuk karena perpindahan penduduk sekitar pada tahun 1901 (sebelum Indonesia merdeka), penduduk desa Tanjung Keling dipindahkan Ke Bumi Agung karena Belanda ingin memperluas wilayah perkebunan teh yang ada di desa Tanjung Keling. Oleh karena itu, penduduk Tanjung Keling dipindahkan ke area perluasan perkebunan Sumbai Mangku Anom sehingga saat itu terjadilah pembentukan desa Bumi Agung yang dinamakan oleh Belanda karena tanah di desa Bumi Agung sangat subur apa yang ditanam mudah tumbuh dan hasil tanamannya sangat bagus, tempatnya sejuk dan strategis sehingga dinamakanlah Bumi Agung yang artinya “Bumi yang Kaya” (tanah yang subur).¹

Desa Bumi Agung merupakan salah satu bagian dari wilayah Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam. Dasar Hukum Pembentukan: Peraturan Daerah Kota Pagaralam Nomor 8 Tahun 2003 dengan kode wilayah 16.72.02.2002.² Adapun visi dan misi desa Bumi Agung, yakni sebagai berikut :³

¹Bapak Yurmin, *Penduduk Desa Bumi Agung*, Pada Tanggal 17 Maret 2021.

²Arsip Desa, *Data Profil Kelurahan Bumi Agung*, Pada Tanggal 17 Maret 2021.

³*Ibid.*,

a. Visi

“Terwujudnya pelayanan publik yang optimal sehingga terciptanya pelayanan prima bagi masyarakat sebagai pendorong peran serta masyarakat dalam pembangunan (Kota Pagaram Menuju Pagaram Maju)”.

b. Misi

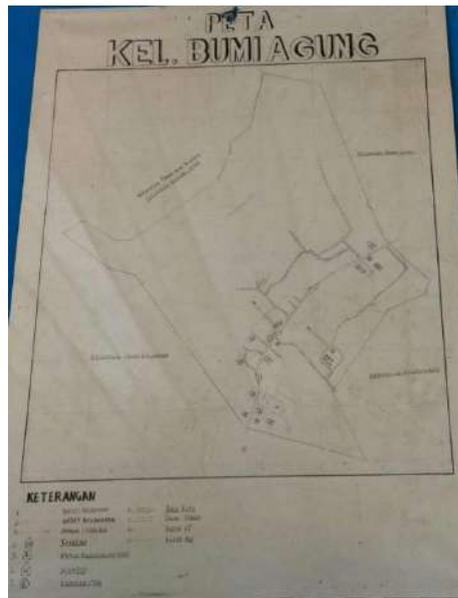
1. Meningkatnya kualitas sumber daya aparatur pemerintah kelurahan Bumi Agung.
2. Mengoptimalkan sarana & prasarana sebagai faktor penunjang efisiensi kinerja aparatur kelurahan.
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Meningkatkan pelayanan pada masyarakat.
5. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan.
6. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan.

2. Data Potensi

Luas wilayah desa Bumi Agung memiliki luas dengan total 1.250 hektar, dengan koordinat bujur 103.2467 BT, koordinat Lintang 4.0539 LS, dan ketinggian DPL (M) 1010 DPL. Adapun batasan wilayahnya yakni Sebelah Utara merupakan Kecamatan Dempo Selatan, Sebelah Selatan kecamatan Pagaram Selatan, Sebelah Timur Kecamatan Dempo Utara dan Sebelah Barat Kecamatan Dempo Utara. Keadaan topografi desa Bumi

Agung dilihat secara umum keadaanya merupakan daerah dataran tinggi/pegunungan.⁴

Gambar 4.1
Peta Kelurahan Bumi Agung



Dengan orbitasi waktu tempuh dan letak kelurahan dengan :⁵

- 1) Jarak ke Ibu kota Kecamatan
 - a. Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan kendaraan bermotor 15 menit.
 - b. Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan berjalan kaki atau non kendaraan 45 menit.
 - c. Kendaraan umum ke ibu kota kecamatan 25 menit.

⁴Arsip Desa, *Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan Bumi Agung*, Pada Tanggal 17 Maret 2021.

⁵*Ibid.*,

- 2) Jarak ke Ibu kota Kabupaten/Kota 12 KM
- Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan kendaraan bermotor 15 menit.
 - Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan berjalan kaki atau non kendaraan 6 jam.
 - Kendaraan umum ke ibu kota kabupaten/kota 15 menit.
- 3) Jarak ke Ibu kota Provinsi (km)
- Lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi dengan kendaraan bermotor 8 jam.

3. Kondisi Kependudukan

- Jumlah Penduduk⁶

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk

NO	KELURAHAN	PENDUDUK BULAN LALU			JUMLAH PENDUDUK AKHIR			JUMLAH SEHARUSNYA
		L	P	L+P	L	P	L+P	
	KELURAHAN BUMIAGUNG	1553	1342	2895	1551	1341	2892	2892
	JUMLAH			2895			2892	2892

Dari tabel di atas dapat dianalisa bahwa jumlah penduduk akhir desa Bumi Agung lebih rendah dari jumlah penduduk bulan lalu yakni 2895 menjadi 2892.

⁶Arsip Sekretaris Lurah Bumi Agung Pada tahun 2020.

b. Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan⁷

Tabel 4.2
Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan

NO	KELURAHAN	TIDAK SEKOLAH			SD SEDERAJAT			SLTP SEDERAJAT		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	BUMI AGUNG	1161	1130	2291	168	161	329	77	59	136
	JUMLAH	1161	1130	2391	168	161	329	77	59	136

SLTA SEDERAJAT			AKADEMI/ DIPLOMA			SARJANA			PASCA SARJANA			TOTAL
L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
20	42	62	14	13	27	30	17	47	-	-	-	2892
20	42	62	14	13	27	30	17	47				2892

Dari tabel data penduduk berdasarkan pendidikan di atas dapat dianalisa bahwa laki-laki dan perempuan yang tidak sekolah lebih banyak, sedangkan kelompok penduduk berdasarkan pendidikan yang lebih rendah yakni pada kelompok pasca sarjana.

⁷Ibid.,

c. Data Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan⁸

Tabel 4.3
Data Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

NO	KELURAHAN	JENIS PEKERJAAN				
		BELUM BEKERJA	PNS	DOSEN	TNI/ POLRI	WIRA-SWASTA
1	2	3	4	5	6	7
	BUMI AGUNG	588	41	2	15	191
	JUMLAH	588	41	2	15	191

JENIS PEKERJAAN				
MAHASISWA/ PELAJAR	PARA MEDIS	PETANI	PENSIUN/ PURNA.W	BURUH
8	9	10	11	12
601	6	1366	2	36
601	6	1366	2	36

JENIS PEKERJAAN			
NELAYAN	PEDAGANG	PEGSWASTA	TOTAL
13	14	15	16
-	52	-	2892
-	52	-	2892

Dari tabel data penduduk menurut jenis pekerjaan di atas dapat dianalisa bahwa jenis pekerjaan petani lebih banyak, sedangkan kelompok penduduk menurut jenis pekerjaan yang lebih rendah yakni pada jenis pegawai swasta, dosen dan pensiun/purna w.

⁸*Ibid.*,

d. Data Penduduk Berdasarkan Agama⁹

Tabel 4.4
Data Penduduk Berdasarkan Agama

NO	KELURAHAN	ISLAM			KRESTEN			KATOLIK			TOTAL
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
	BUMI AGUNG	1545	1340	2888	-	2	2	1	4	5	2892

Dari tabel data penduduk berdasarkan agama di atas dapat dianalisa bahwa laki-laki dan perempuan dengan agama Islam lebih banyak dari jumlah penduduk berdasarkan agama lainnya.

4. Struktur Organisasi Kelurahan Bumi Agung Kecamatan Dempo Utara

Gambar 4.2
Struktur RT RW Kelurahan Bumi Agung



Gambar 4.3

⁹Ibid.,

Struktur Organisasi Kelurahan Bumi Agung



Tugas struktur organisasi kelurahan Bumi Agung

1. Kelurahan

Kelurahan mempunyai tugas pokok membantu atau melaksanakan sebagian tugas kecamatan di wilayah kelurahan.

2. Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas pokok membantu Lurah dalam menyelenggarakan sebagian tugas pokok dan fungsi kelurahan di bidang kesekretariatan.

3. Seksi Pelayanan Umum

Seksi pelayanan umum mempunyai tugas pokok membantu lurah dalam menyelenggarakan sebagian tugas pokok dan fungsi kelurahan di bidang pelayanan umum.

4. Seksi Pemerintahan dan Pemberdayaan Masyarakat

Seksi Pemerintahan dan Pemberdayaan Masyarakat mempunyai tugas pokok membantu lurah dalam menyelenggarakan sebagian tugas pokok dan fungsi kelurahan dibidang pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat.

5. Seksi Kesejahteraan Sosial, Ketentraman dan Ketertiban Umum

Seksi Kesejahteraan Sosial, Ketentraman dan Ketertiban Umum mempunyai tugas pokok membantu Lurah dalam menyelenggarakan sebagian tugas pokok dan fungsi kelurahan dibidang kesejahteraan sosial, ketentraman dan ketertiban umum.¹⁰

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bumi Agung dan dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2021 sampai dengan tanggal 17 April 2021. Adapun subjek dari penelitian ini adalah klien “M”, ibu klien “M” yang berinisial “LP” dan teman dekat klien “M” yang berinisial “I”. Data-data yang diambil dan dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap klien “M”, ibu klien “M” dan teman dekat klien “M”, serta menggunakan metode dokumentasi dalam mengumpulkan data tempat penelitian yang diharapkan dapat membantu mengoptimalkan hasil penelitian yang diinginkan. Adapun dijelaskan deskripsi kegiatannya sebagai berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi Kegiatan

¹⁰Arsip Desa, *Data Profil Kelurahan Bumi Agung*, Pada Tanggal 17 Maret 2021.

No	Tanggal	Kegiatan
1	17 Maret 2021	Izin penelitian
2	15 Maret 2021	Identifikasi Kasus
3	22 Maret 2021	Identifikasi Masalah
4	27 Maret 2021	Prognosis
5	31 Maret 2021	<i>Treatment</i>
6	05 April 2021	Evaluasi dan <i>Follow Up</i>

Penelitian ini memfokuskan pada pengungkapan dan menggali informasi mengenai konseling individu dengan menggunakan teknik *thought stopping* dalam mengurangi kecanduan minuman keras. Berikut adalah profil subyek pada penelitian :

Nama : "M"

Tempat Tanggal Lahir : Bumi Agung, 18 Juni 2001

Tempat Tinggal : Desa Bumi Agung RT/RW: 004/001 Kecamatan
Dempo Utara Kota Pagaralam

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan Terakhir : SMA Negeri 3 Bumi Agung

Status : Belum Menikah

Jumlah Saudara : Anak ke 2 dari 2 bersaudara

Nama Ibu : "LP"

Nama Ayah : "AH"

- Ciri-ciri Fisik : - Warna kulit hitam
- : - Perawakan berisi
- : - Bentuk muka oval
- : - Berbadan tinggi
- : - Rambut pendek, ikal, dan berwarna hitam

Klien “M” merupakan anak dari pasangan ibu “LP” dan bapak “AH” yang lahir pada tanggal 18 Juni 2001 di Desa Bumi Agung. Klien “M” merupakan remaja yang memiliki hobi menghabiskan waktu dengan temannya atau berkumpul dengan teman tongkrongannya, memiliki karakter yang pendiam (tidak terlalu banyak bicara), dan juga memiliki ketertarikan dengan hal-hal yang baru, klien “M” merupakan seseorang yang mengalami masalah kecanduan minuman keras. Klien “M” adalah anak ke 2 dari dua bersaudara, saudara yang pertama sudah berkeluarga.

Waktu berumur 15 tahun saat klien “M” menduduki bangku kelas 3 SMP klien “M” sering menghabiskan waktu bersama teman-temannya, setelah kegiatan sekolah selesai klien “M” langsung berkumpul dan nongkrong di rumah temannya yang membuka tempat tongkrongan kecil yang tidak jauh dari tempat sekolahnya. Dari sinilah klien “M” pertama kali mengenal minuman keras dan membuat klien “M” penasaran karena melihat teman klien “M” mengonsumsi miras tersebut dan munculah pikiran klien “M” yang salah pada saat itu, klien “M” berpikir bahwa saat melihat teman-temannya sedang mengonsumsi minuman keras tersebut terlihat sangat keren seperti di film-film yang klien “M” sering tonton.

Seiring berjalannya waktu pada saat klien "M" menduduki bangku kelas I SMA, klien "M" sangat penasaran dan ingin mencoba minuman yang mengandung alkohol tersebut klien "M" bertanya kepada temanya "*apa sih rasa minuman keras itu?*" temannya menjawab "*ini kalo mau coba!*" (sambil memberikan botol minuman keras ke klien "M"), dan pada saat itu klien "M" tanpa pikir panjang lagi meminum minuman keras tersebut karena klien "M" tidak ingin dianggap teman-temannya kurang pergaulan, tidak berpengalaman dan "cemen" ditambah rasa penasaran yang sangat ingin tahu dan persepsi yang salah terhadap minuman keras tersebut. akhirnya klien "M" mencoba minuman keras tersebut dan setelah beberapa kali klien "M" mencoba minuman keras akhirnya membuat dia menjadi ketagihan dan menjadi biasa mengonsumsi miras tersebut, lalu lama kelamaan ketika klien "M" memiliki permasalahan kecil dari segi manapun klien "M" melampiaskan dengan mengonsumsi minuman keras tersebut sehingga miras dianggap bisa menghilangkan dan menyelesaikan masalah yang klien "M" hadapi.

Klien "M" memiliki kecanduan minuman keras selama 2 setengah tahun pada tahap pra alkoholik dari klien "M" menduduki bangku kelas II SMA, klien "M" bisa mengonsumsi 1-3 botol berbagai jenis dan merek minuman keras dalam sehari seperti Anggur Merah, Bir Bintang, Mansion House, Ciu, Vodka, New Port dan Tuak. Pada saat klien "M" mengalami banyak masalah klien "M" bisa mengonsumsi miras sebanyak 7-8 botol pada saat bersamaan, sehingga dia kehilangan kesadaran dan lupa segalanya. Klien "M" merasa masalahnya benar-benar hilang dan merasa tenang saat

mengonsumsi miras tersebut sehingga terbentuklah pikiran klien “M” yang salah terhadap miras, klien “M” berpikir bahwa miras dapat meringankan dan menghilangkan masalah yang klien “M” hadapi. Akibat dari kebiasaan buruk tersebut klien “M” merasa sering susah berkonsentrasi, susah untuk mengambil keputusan, susah mengontrol emosi, suasana hati mudah berubah, sering berbicara kasar, menarik diri dari orang lain, dan mudah merasakan pusing karena pengaruh miras tersebut.

Tabel 4. 6
Hasil Observasi Mengenai
“Konseling Individu Dengan Menggunakan Teknik *Thought Stopping* Dalam
Mengurangi Kecanduan Minuman Keras
(Studi Kasus Pada Klien ”M” di Desa Bumi Agung Kecamatan Dempo
Utara Kota Pagaralam)”

No.	Aspek atau Indikator	Ya	Tidak
1.	Suka berada ditempat gelap atau sepi supaya tidak terlihat orang.	✓	
2.	Lebih banyak bergaul dengan orang tertentu saja.	✓	
3.	Mencuri apa saja milik orang tua, saudara untuk membeli miras.		✓
4.	Sering cemas, mudah stress, gelisah dan susah tidur.	✓	

Berdasarkan hasil observasi mengenai “Konseling Individu Dengan Menggunakan Teknik *Thought Stopping* Dalam Mengurangi Kecanduan Minuman Keras (Studi Kasus Pada Klien ”M” di Desa Bumi Agung

Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaram)”, yang dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2021 sampai 05 April 2021. Dapat disimpulkan, bahwa klien “M” merasa suka berada ditempat gelap atau sepi supaya tidak terlihat orang, bergaul dengan orang tertentu saja, sering merasa cemas, mudah stress, gelisah dan susah tidur. Setelah semua kejadian yang dialami klien. Penulis melakukan penelitian dan melakukan wawancara mendalam kepada klien “M”, Ibu klien “M” dan teman dekat klien “M”.

C. Hasil Penelitian

1. Gambaran Kecanduan Minuman Keras Pada Klien “M”

Berikut ini penulis memaparkan gambaran kecanduan minuman keras pada klien “M” yang didapatkan dari hasil wawancara pada tanggal 19 Maret 2021 sampai dengan tanggal 17 April 2021 sebagai berikut :

Tabel 4. 7
Hasil Wawancara Dengan Klien “M”, Ibu Klien “M”
Dan Teman Klien “M”
Mengenai Aspek Perubahan Perilaku

No	Responden	Hasil wawancara	
		Wawancara	Terjemah
1.	Klien “M”	<i>Au makini galak sedih tibe-tibe, aku galak mrase sedih tu pas aku lagi dewekan dang pangke ade masalah aku tepikir saje laju galak tibe-tibe sedih.¹¹</i>	Iya sekarang suka sedih tiba-tiba , saya merasa sedih itu saat saya lagi sendiri dan mengalami masalah yang membuat saya selalu terpikir jadi saya tiba-tiba merasa sedih.
	“LP” Ibu Klien “M”	<i>Setauku biase saje soale die ghatatlah ngabiskah waktu ngai kancenye. makitulah amen anak</i>	Setahu saya biasa saja soalnya dia sering menghabiskan waktu dengan temannya. Seperti itulah kalau anak laki-laki tidak sering

¹¹Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 22 Maret 2021.

		<i>lanang jarang nyangkagh di ghumah, jadi dide pule keruan ame die sedih ape lok mane, tape sate balek ke kamar die kadang ngumpul ngai kancenye lok biasenye tulah.¹²</i>	berada di rumah, jadi kurang tahu kalau dia sering sedih tiba-tiba atau tidak , soalnya setiap pulang dia langsung masuk ke kamar dan terkadang juga berkumpul dengan temannya seperti biasa.
	“I” Teman Klien “M”	<i>Au galak tetibe diam, bengong dide ngicek die ngai dainye sendu.¹³</i>	Iya suka tiba-tiba diam, melamun, tidak bicara apa-apa dan mukanya terlihat sedih .
	Klien “M”	<i>Au galak soale aku tu kadang mrase lebih tenang amen suhang tu.¹⁴</i>	Iya saya merasa lebih tenang saat sendiri .
	“LP” Ibu Klien “M”	<i>Au galak dewekan die ame dang dimak gale peghaseghan die galak ngajung jeme dide nampeng ajung e jaoh dai aku dang nak suhang dai ujinye amen dang dimak gale die lok itulah.¹⁵</i>	Iya suka menyendiri dia , disaat dia sedang tidak enak perasan dia suka menyuruh orang tidak mendekatinya dan menjauhinya karena dia ingin memiliki waktu untuk menenangkan diri, seperti itulah kebiasaannya di saat memiliki masalah tidak mau di ganggu.
	“I” Teman Klien “M”	<i>Au galak nyughang, apelagi ame die ade masalah.¹⁶</i>	Iya suka menyendiri , apalagi saat dia ada masalah.
	Klien “M”	<i>Au aku jemenye tertutup ngai jeme lain, soale aku tu malas nak cerite ngai jeme tu.¹⁷</i>	Iya saya orangnya tertutup , soalnya saya malas untuk cerita dengan orang lain.
	“LP” Ibu Klien “M”	<i>Au kalu ngai aku dengan ayah e ngomong tu gi seperlunye saje jarang die cerite-cerite.¹⁸</i>	Iya kalau dengan saya dan ayahnya berbicara hanya seperlunya saja , jarang cerita-cerita.
	“I” Teman Klien “M”	<i>Au tertutup jemenye.¹⁹</i>	Iya orangnya tertutup .

¹²“LP” Ibu Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 23 Maret 2021.

¹³“I”, Teman Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 23 Maret 2021.

¹⁴Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 22 Maret 2021.

¹⁵“LP” Ibu Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 23 Maret 2021.

¹⁶“I”, Teman Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 23 Maret 2021.

¹⁷Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 22 Maret 2021.

¹⁸“LP” Ibu Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 23 Maret 2021.

¹⁹“I”, Teman Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 23 Maret 2021.

	Klien "M"	<i>Au was-was soale aku dide pule mudah percaye ngai jeme.²⁰</i>	Iya was-was soalnya saya tidak mudah percaya dengan orang lain.
	"LP" Ibu Klien "M"	<i>Ame was-was tu au soale die ni jemenye mudah ngembek ase jadi die ni dide pule galak begaul ige ngai jeme.²¹</i>	Kalau was-was itu iya soalnya dia orangnya mudah mengambil rasa jadi dia tidak suka terlalu bergaul dengan banyak orang.
	"I" Teman Klien "M"	<i>Au was-was jemenye apelagi ngai jeme baru, soale die ni mudah tesinggung mudah ngembek ati.²²</i>	Iya was-was orangnya apalagi dengan orang baru, soalnya dia mudah tersinggung dan mudah mengambil perasaan.
	Klien "M"	<i>Kalu pas ade masalah aku lemaklah dewekan ngurung diri di rumah masuk dalam kamar minum alkohol tenang pikiran, masalah tu rase lenget. Ngai kadang kalu kance ngajak mabar (mabok bareng) ngumpul minum besame-same kami, intinye amen aku ade masalah aku pasti lebih ke minum miras untuk nenangke diri.²³</i>	Saat ada masalah saya suka sendiri mengurung diri di rumah masuk dalam kamar minum alkohol , pikiran jadi tenang, masalah terasa hilang. Dan terkadang kalau ada teman mengajak mabar (mabok bareng) kami berkumpul bersama untuk mengonsumsi miras , intinya kalau saya ada masalah saya pasti lebih menenangkan diri dengan meminum miras.
	"LP" Ibu Klien "M"	<i>Kalu dang ade masalah die galak diam di kamar dindak di arok, kadang pegi ngai kancenye die kadang dide balek ke rumah.²⁴</i>	Kalau lagi ada masalah dia suka diam di kamar tidak mau di ganggu, kadang pergi dengan temannya dan terkadang dia tidak pulang ke rumah.
	"I" Teman Klien "M"	<i>au ame dang ade masalah biasenye die minum miras tulah.²⁵</i>	Iya saat ada masalah biasanya dia mengonsumsi miras.
	Klien "M"	<i>Kalu belage ngai jeme terdekat tu dide aku jemenye dide hobi nak</i>	Kalau bertengkar dengan orang terdekat tidak , karena saya orangnya tidak suka

²⁰Klien "M", Wawancara Pada Tanggal 22 Maret 2021.

²¹"LP" Ibu Klien "M", Wawancara Pada Tanggal 23 Maret 2021.

²²"I", Teman Klien "M", Wawancara Pada Tanggal 23 Maret 2021.

²³ Klien "M", Wawancara Pada Tanggal 22 Maret 2021.

²⁴ "LP" Ibu Klien "M", Wawancara Pada Tanggal 23 Maret 2021.

²⁵"I", Teman Klien "M", Wawancara Pada Tanggal 23 Maret 2021.

		<i>belage-bekage tu, anye ame ribut omongan sering.</i> ²⁶	bergelut, tapi kalau bertengkar sekedar perkataan sering.
	“LP” Ibu Klien “M”	<i>Alhamdulillah dide sering belage anakku dide ndak die nyakiti jeme, paling die ame kesal itulah nak dewegan dindak di aruk.</i> ²⁷	Alhamdulillah tidak sering bertengkar anak saya, dia tidak mau menyakiti orang lain, tetapi dia kalau lagi kesal maunya sendiri tidak mau di ganggu.
	“I” Teman Klien “M”	<i>Kalu belage nian dide, paling belage omongan tulah.</i> ²⁸	Kalau bertengkar serius tidak , paling bertengkar omongan.
	Klien “M”	<i>Amen aku marah aku lebih ke nyakiti aku deweg aku amen kesal galak gucuh dinding, kadang aku galak minum miras untuk nenangkah diri.</i> ²⁹	Kalau saya marah saya lebih ke menyakiti diri sendiri seperti saat sedang kesal aku suka menonjok tembok dan terkadang saya mengonsumsi miras untuk menenangkan diri.
	“LP” Ibu Klien “M”	<i>Kalau anakku ni marah paling galak gucuh dinding, nyakiti die deweg, kadang mabok ngai kancenye die.</i> ³⁰	Kalau anakku sedang marah dia suka menonjok dinding, menyakiti diri sendiri, kadang mabok dengan teman-temannya.
	“I” Teman Klien “M”	<i>Galak nggucuh barang nak ade di dekat tulah amen die marah, anye ame kah nggucuh ape nyakiti jeme tu dide, paling ame nenangkah diri die minum miras.</i> ³¹	Suka menonjok barang yang ada disekitar kalau sedang marah, tapi kalau nonjok atau menyakiti orang lain tidak, tetapi biasanya untuk menenangkan diri dia mengonsumsi miras.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pada aspek perubahan perilaku menunjukkan bahwa klien “M” memiliki perilaku yang lebih tertutup kepada orang lain dan lebih suka memendam masalahnya sendiri, klien “M” juga mudah tersinggung dengan perkataan orang lain dan

²⁶Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 22 Maret 2021.

²⁷“LP” Ibu Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 23 Maret 2021.

²⁸“I”, Teman Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 23 Maret 2021.

²⁹ Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 22 Maret 2021.

³⁰“LP” Ibu Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 23 Maret 2021.

³¹“I”, Teman Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 23 Maret 2021.

saat sedang sendiri klien “M” suka merasa sedih secara tiba-tiba karena teringat masalah, klien “M” juga selalu mengatasi masalah dan menenangkan diri dengan mengonsumsi miras.

Tabel 4. 8
Hasil Wawancara Dengan Klien “M”, Ibu Klien “M”
Dan Teman Klien “M”
Mengenai Aspek Sering Menguap atau Mengantuk

No	Responden	Hasil wawancara	
		Wawancara	Terjemah
1.	Klien “M”	<i>Pasti itu soale kan ame kite minum alkohol tu mate abang mane galak beayek-ayek pule, mate tekinak sayu lok nak tidok sepanjangn saje anye dide nak tidok, kadangan tu ame lah banyak ige minum sakit palak anye ame dide minum aku dide puas.³²</i>	Pasti itu soalnya kalau kita minum alkohol pasti mengalami mata merah dan sering berair , mata terlihat sayu seperti mengantuk terus padahal tidak ingin tidur, terkadang kalau mengonsumsi terlalu banyak kepala jadi pusing tetapi kalau tidak meminumnya saya merasa tidak puas.
	“LP” Ibu Klien “M”	<i>Au ame die udem minum pasti matenye abang.³³</i>	Iya kalau dia sudah minum matanya pasti merah.
	“I” Teman Klien “M”	<i>Au ghapat juge nginak matenye tu abang.³⁴</i>	Iya saya sering melihat matanya merah.
	Klien “M”	<i>Au sukagh aku nak tidok tu kadang tu ade saje nak terupuk ame pas nak tidok tu.³⁵</i>	Iya susah saya saat ingin tidur terkadang tiba-tiba ada saja yang terpikir di saat mau tidur.
	“LP” Ibu Klien “M”	<i>Au begadang tulah gawe he kadang ngumpul ngai kancenye tulah kadang main game di kamar e tu ngai kancenye.³⁶</i>	Iya bergadang terus kerjanya , kumpul dengan temannya suka main game di kamarnya.

³²Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 22 Maret 2021.

³³“LP” Ibu Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 23 Maret 2021.

³⁴“I”, Teman Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 23 Maret 2021.

³⁵Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 22 Maret 2021.

³⁶“LP” Ibu Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 23 Maret 2021.

“I” Teman Klien “M”	<i>Au galak begadang jemenye.</i> ³⁷	Iya suka bergadang orangnya.
Klien “M”	<i>Amen berkhayal tu dide pule anye ame pas minum miras tu peghasaghan, bawakan ati tu senang lok masalah tu lenget beban tu berase bekurang pikiran plong.</i> ³⁸	Kalau berkhayal itu tidak tapi saat minum miras bawaan perasaan jadi hati terasa senang seperti masalah hilang, beban terasa berkurang pikiran jadi plong.
“LP” Ibu Klien “M”	<i>Au galak ngelamun dienyne.</i> ³⁹	Iya suka melamun orangnya.
Teman Klien “M”	<i>Jarang ame nginak berkhayal-berkhayal anye ame pas die minum miras galak ketawetawe sughang die kadang nangis dewek die.</i> ⁴⁰	Tidak sering saya melihatnya berkhayal tapi kalau melihat dia saat minum miras jadi ketawetawa sendiri, kadang dia menangis sendiri.
Klien “M”	<i>Yang galak aku hayal kah tu paling pengen keluarge tu harmonis lok keluarge jeme lain.</i> ⁴¹	Yang sering saya khayalkan itu pengen memiliki keluarga yang harmonis seperti keluarga orang lain.
“LP” Ibu Klien “M”	<i>Dide pule keruan galak ngayal kah tape anakku ni tape kami jarang tunggal pule sibuk masing-masing. Sate tunggal dide pule lame.</i> ⁴²	Kurang tau suka mengkhayalkan apa anakku soalnya kami tidak sering kumpul karena kesibukan masing-masing, saat kumpul juga tidak lama.
“I” Teman Klien “M”	<i>Ame die pernah cerite ngai aku tu pengen punye keluarge tu yang harmonis ujinye.</i> ⁴³	Kalau dia pernah cerita dengan saya pengen memiliki keluarga itu yang harmonis katanya.
Klien “M”	<i>Aku tu jemenye dide pule mikir kah lingkunganku nak bersih ngai didenye asak masih nyaman lah nyelah lah itu, amen masalah kebersihan</i>	Saya itu orangnya tidak terlalu memikirkan lingkungan sekitar saya mau bersih atau tidaknya asal masih nyaman itu sudah

³⁷“I”, Teman Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 23 Maret 2021.

³⁸Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 22 Maret 2021.

³⁹“LP” Ibu Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 23 Maret 2021.

⁴⁰“I”, Teman Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 23 Maret 2021.

⁴¹Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 22 Maret 2021.

⁴²“LP” Ibu Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 23 Maret 2021.

⁴³“I”, Teman Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 23 Maret 2021.

		<i>diri masih ngejage aku mandi aku masih mandi.</i> ⁴⁴	bener, kalau masalah kebersihan diri masih menjaga saya masih mandi.
	“LP” Ibu Klien “M”	<i>Ame masalah kebersihan agak kurang soale dari segi kamar bae lagi galak berantakan anye kah makitulah anak lanang.</i> ⁴⁵	Kalau masalah kebersihan sedikit kurang , soalnya dari segi kamar saja masih suka berantakan tapi seperti itulah anak laki-laki.
	“I” Teman Klien “M”	<i>Ame kebersihan diri die peduli die anye amen kebersihan lingkungan lebih kecuek.</i> ⁴⁶	Kalau kebersihan diri dia peduli tetapi kalau kebersihan lingkungan lebih cuek.
	Klien “M”	<i>Biase saje ame sekirenye aku dimak nginak e aku pegi sandi situ.</i> ⁴⁷	Biasa saja kalau sekiranya saya tidak enak melihatnya saya pergi dari situ.
	“LP” Ibu Klien “M”	<i>Kalu nginak lingkungan sekitar e dide bersih die lebih ke cuek.</i> ⁴⁸	Kalau melihat lingkungan sekitar tidak bersih dia lebih ke cuek.
	“I” Teman Klien “M”	<i>Biase saje die.</i> ⁴⁹	Biasa saja dia.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pada aspek sering menguap atau mengantuk menunjukkan bahwa klien “M” sering mengalami gejala mata merah dan berair, di saat klien “M” mendapatkan masalah klien “M” lebih memilih mengatasi masalahnya dengan memuaskan diri mengonsumsi miras klien “M” merasa saat sedang mengonsumsi miras bawannya menjadi tenang, masalah hilang, beban dan pikirannya terasa berkurang dan lega yang tentu saja efek dari miras tersebut juga membuat mata klien “M” terlihat sayu seperti mengantuk terus padahal tidak ingin tidur dan terkadang kalau mengonsumsi terlalu banyak miras kepala klien

⁴⁴Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 22 Maret 2021.

⁴⁵“LP” Ibu Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 23 Maret 2021.

⁴⁶“I”, Teman Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 23 Maret 2021.

⁴⁷Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 22 Maret 2021.

⁴⁸“LP” Ibu Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 23 Maret 2021.

⁴⁹“I”, Teman Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 23 Maret 2021.

“M” menjadi pusing, klien “M” juga mengalami masalah susah tidur dan kurang peduli dengan kebersihan lingkungan yang ada disekitarnya.

Tabel 4. 9
Hasil Wawancara Dengan Klien “M”, Ibu Klien “M”
Dan Teman Klien “M”
Mengenai Aspek Tidak Disiplin

No	Responden	Hasil wawancara	
		Wawancara	Terjemah
1.	Klien “M”	<i>Au ghatat soale aku ni jemenye santai tergantung ngai selire tulah.⁵⁰</i>	Iya sering soalnya saya orangnya santai tergantung dengan selera (mood).
	“LP” Ibu Klien “M”	<i>Au galak nunde gawean die ame di ajung galak kudai-kudai saje.⁵¹</i>	Iya Suka menunda pekerjaan dia kalau disuruh suka bilang nanti-nanti terus.
	“I” Teman Klien “M”	<i>Au ghatat nunde gawean die.⁵²</i>	Iya sering menunda pekerjaan dia.
	Klien “M”	<i>Au ghatat tape ame aku ni jemenye semang nak nunggu-nunggu tu.⁵³</i>	Iya sering soalnya aku orang yang tidak suka menunggu.
	“LP” Ibu Klien “M”	<i>Au ghatat telat balek rumah die.⁵⁴</i>	Iya dia sering telat pulang ke rumah.
	“I” Teman Klien “M”	<i>Ghatat kadang dide balek die kadang tidok kemghumah kami kadang tidok badah kance kami nak laine, ame ngadiri acara tu ghatat telat tergantung ngai ser-seran die tulah.⁵⁵</i>	Sering terkadang dia tidak pulang, terkadang tidur di rumah kami dan terkadang tidur di tempat teman kami yang lain, kalau menghadiri acara sering telat tergantung dengan perasaan dan keinginannya sendiri.
	Klien “M”	<i>Ame peraturan e masuk ngai aku taat aku anye ame dide masuk semang nak ntaatinye, soale aku</i>	Kalau peraturannya bisa diterima saya taat kalau peraturannya tidak masuk dengan saya malas untuk

⁵⁰Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 22 Maret 2021.

⁵¹“LP” Ibu Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 23 Maret 2021.

⁵²“I”, Teman Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 23 Maret 2021.

⁵³Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 22 Maret 2021.

⁵⁴“LP” Ibu Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 23 Maret 2021.

⁵⁵“I”, Teman Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 23 Maret 2021.

		<i>bukan jeme nak galak dikekang.⁵⁶</i>	mentaatinya, soalnya saya bukan orang yang suka diatur.
	“LP” Ibu Klien “M”	<i>Masalah taat peraturan dide soale jemenye dek kene diatur.⁵⁷</i>	Masalah taat peraturan tidak soalnya dia bukan orang yang mau diatur.
	“I” Teman Klien “M”	<i>Sukagh diatur jemenye.⁵⁸</i>	Susah diatur orangnya.
	Klien “M”	<i>Sukagh jeme tueku saje jarang dirumah.⁵⁹</i>	Susah karena mereka saja sering tidak dirumah.
	“LP” Ibu Klien “M”	<i>Dide jarang nurut ngai aturan kami die, masih nak kendak-kendak die tulah.⁶⁰</i>	Tidak patuh dengan aturan kami, masih suka-suka dia saja.
	“I” Teman Klien “M”	<i>Galak dide nurut die tape anye jeme tuenye galak ghatatlah diluar jadi die sering sughang.⁶¹</i>	Suka tidak taat dia soalnya orang tuanya sering tidak di rumah karena banyak aktivitas diluar jadi dia sering sendiri.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pada aspek tidak disiplin menunjukkan bahwa klien “M” merupakan pribadi yang suka menunda pekerjaan, bersantai-santai, sering pulang ke rumah tidak tepat waktu dan merupakan pribadi yang tidak suka diatur.

Tabel 4.10
Rekapitulasi Gambaran Kecanduan Minuman Keras
Pada Klien “M” Dari Berbagai Aspek

No	Aspek	Indikator
1.	Perubahan Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> - Sering merasakan sedih secara tiba-tiba, dan suka melamun - Suka menyendiri - Tertutup terhadap orang lain - Mudah tersinggung dan Merasa

⁵⁶Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 22 Maret 2021.

⁵⁷“LP” Ibu Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 23 Maret 2021.

⁵⁸“I”, Teman Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 23 Maret 2021.

⁵⁹Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 22 Maret 2021.

⁶⁰“LP” Ibu Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 23 Maret 2021.

⁶¹“I”, Teman Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 23 Maret 2021.

		<p>was-was terhadap orang baru</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyikapi masalah dengan cara menyendiri, mengurung diri dan mengonsumsi minuman keras - Saat sedang marah klien “M” lebih menyakiti dirinya sendiri seperti menonjok tembok dan mengonsumsi miras untuk menenangkan diri.
2.	Sering menguap atau mengantuk	<ul style="list-style-type: none"> - Sering mengalami mata merah, berair, sayu dan pusing - Mengalami susah tidur - Sering mengkhayal memiliki keluarga yang harmonis - Tidak peduli dengan lingkungan sekitar
3.	Tidak disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Suka menunda pekerjaan - Sering terlambat - Tidak taat dalam peraturan (susah diatur) - Tidak mudah menerima peraturan dari orang tua

Dari hasil wawancara gambaran kecanduan minuman keras pada klien “M” dari berbagai aspek di atas dapat disimpulkan bahwa klien “M” memiliki indikator seseorang dikatakan sebagai kecanduan minuman keras. Karena hal ini sesuai dengan indikator menurut Desi Maria Ulfa dalam skripsi yang berjudul “Faktor-faktor penggunaan minuman keras di kalangan remaja di desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga” yang mengatakan bahwa seseorang yang mengalami kecanduan minuman keras yakni sebagai berikut: Perubahan perangai atau perilaku seperti: yang biasanya periang tiba-tiba menjadi pemurung, mudah tersinggung dan cepat marah dengan alasan yang tidak jelas. Sering menguap atau mengantuk, mata merah, suka melamun, malas, tidak memperdulikan dirinya sendiri, dan tidak menjaga kebersihan, tidak

disiplin seperti tidak pernah datang tepat waktu, tidak bisa mengikuti peraturan yang ada, dan tidak mau berusaha untuk tidak mau menghilangkan kebiasaan buruk, suka berada ditempat gelap atau sepi supaya tidak terlihat orang, lebih banyak bergaul dengan orang tertentu saja, mencuri apa saja milik orang tua, saudara untuk membeli miras, sering cemas, mudah stress, gelisah dan susah tidur, pelupa, seperti orang bodoh.⁶²

2. Faktor Penyebab Kecanduan Minuman Keras Pada Klien “M”

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan di lapangan pada tanggal 22 Maret 2021 penulis mendapatkan faktor penyebab kecanduan minuman keras pada klien “M” adalah sebagai berikut :

a. Lingkungan Sosial

Tabel 4. 11
Hasil Wawancara Dengan Klien “M” Mengenai Faktor Penyebab
Kecanduan Minuman Keras Pada Klien “M”

No	Responden	Hasil wawancara	
		Wawancara	Terjemahan

⁶²Desi Maria Ulfah, “*Faktor-faktor Penggunaan Minuman Keras Di Kalangan Remaja Di Desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga*” Skripsi: (Universitas Negri Semarang, 2005), h. 10.

1.	Klien "M"	<i>Au mudah soale aku jemenye mudah penasarane dengan hal-hal nak baru ape lagi nak dide aku keruan.⁶³</i>	Iya mudah soalnya saya orangnya mudah penasarane dengan hal-hal yang baru apalagi dengan hal yang saya belum tahu.
		<i>Amen aku lah penasarane lok mane bae pasti ku usaha kah nyubenye, lok aku minum miras ni dulu kan awal e gara-gara penasarane ngingak kance banyak mabok mane uji kance tadi ame minum tini masalah kite tu terase ringan jadi dari sane lah ase lemak nyube aku nah pas aku dang ade masalah pule udem ku cube ngai aku nah di sane aku merase lok masalah tu memang bekurang ati tu lebih tenang ame minum miras, ditambah lagi rase percaye diriku tu lok bangkit ase jadi lanang nian akunye tape kance kan galak neymon ame misal ade nak dide minum diomongkah payah lah, cemen, cupu.⁶⁴</i>	Kalau saya sudah penasarane bagaimanapun caranya saya pasti akan mencari tahu dan ingin mencobanya , seperti saya meminum miras pada saat itu kan berawal dari rasa penasarane saya melihat teman saya yang banyak mabok dan mereka mengatakan kalau minum ini masalah kita itu terase ringan jadi dari sanalah rasa penasarane saya pengen mencobanya dan kebetulan saya lagi ada masalah saat itu waktu saya mencobanya di sana saya merasa masalah yang saya alami seperti berkurang hati lebih tenang saat meminumnya, ditambah lagi saya merasa kepercayaan diri saya bangkit seperti saya merasa menjadi laki-laki jantan soalnya teman-teman saya kalau ada yang tidak mau ikut minum selalu di olok-olok dasar payah, cemen cupu.
		<i>Au jeme tue ku cuek jemenye, ame masalah diperhatikah tu aku merase dide pule mereka tu taunye amen aku nak duit ade duit nak ngenjuk aku ame misal galak ngobrol ape bebagi cerite-cerite tu jarang, mane sibuk pule jarang di</i>	Iya orang tua saya cuek, kalau masalah diperhatikane itu saya merasa tidak terlalu , mereka taunye kalau saya mau uang mereka harus ada uangnya untuk dikasih ke saya tapi kalau ngobrol bersama, bebagi cerite sangat jarang di lakukane mereka tidak sering ada di

⁶³Klien "M", Wawancara Pada Tanggal 22 Maret 2021.

⁶⁴Klien "M", Wawancara Pada Tanggal 22 Maret 2021.

		<i>rumah die jadi waktu nak kumpul tu jarang pule mpok tunggal dide pule lame.⁶⁵</i>	rumah jadi waktu untuk berkumpul sedikit kalaupun kumpul tidak lama.
		<i>Dide aku terbuka ngai jeme tue aku jemenye galak lah mendam mpok dimak nagh aku mendam aku galak lah nenangkah diri minum-minuman keras ame aku lah tepening lantak masalah, soale mpok aku cerite belum tentu pule mereka tertu pule kan.⁶⁶</i>	Tidak saya bukan orang yang terbuka dengan orang tua , aku orangnya suka memendam apa yang aku rasa walaupun saya merasa tidak enak saya lebih suka diam dan paling saya menenangkan diri saya dengan meminum-minuman keras kalau saya pusing karena masalah, karena kalaupun saya cerita belum tentu juga mereka mengerti.

Dari hasil wawancara di atas mengenai faktor penyebab kecanduan minuman keras pada klien “M” dapat disimpulkan bahwa pada aspek lingkungan sosial menunjukkan bahwa klien “M” memiliki rasa penasaran yang tinggi, selalu ingin tau dan mencoba hal-hal baru yang membuat klien “M” penasaran. Klien “M” juga merupakan orang yang tidak terbuka dengan orang tuanya karena klien “M” merasa kurang atas perhatian dan kasih sayang yang didapat dari orang tuanya. lemahnya pengawasan dari orang tua menunjukkan bahwa hubungan klien “M” dengan orang tua kurang saling terbuka satu sama lain.

b. Kepribadian

Tabel 4. 12
Hasil Wawancara Dengan Klien “M” Mengenai Faktor Penyebab
Kecanduan Minuman Keras Pada Klien “M”

⁶⁵Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 22 Maret 2021.

⁶⁶Klien “M”, Wawancara Pada Tanggal 22 Maret 2021.

No	Responden	Hasil wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1.	Klien "M"	<i>Au mudah aku tepengaruh ngai jeme apelagi ame ngai jeme nak lah kupercaye nian mudah aku tepengaruh nak gawe ilok nak gawe karok laju gale selagi dide merugikah jeme lain.⁶⁷</i>	Iya saya orangnya mudah terpengaruh , apalagi dengan orang yang sangat saya percaya saya mudah terpengaruh entah itu dengan aktivitas baik ataupun aktivitas yang buruk pasti kami kerjakan tapi selagi tidak merugikan orang lain.
		<i>Au sering aku ngelakukan kesalahan nak same soale kadangan tu aku ni dek tau ngehindrinye gara-gara lah tebiase ku gawe kah lok misal e minum-minuman keras ni.⁶⁸</i>	Iya saya sering melakukan kesalahan yang sama soalnya terkadang saya tidak bisa menghindarinya karena sudah terbiasa melakukannya seperti meminum-minuman keras.
		<i>Ame komunikasi ngai jeme baru au galak gugup tape kan dide kenal ngai watak e ngai aku jemenye dide percaye diri nak mulai ngomong tu, ape lagi ame aku nak ngomong depan banyak jeme tu dide pule hobi aku.⁶⁹</i>	Kalau berkomunikasi dengan orang baru saya suka gugup soalnya kan kita tidak mengenali wataknya dan saya kurang percaya diri untuk memulai sebuah obrolan, apalagi kalau saya berbicara di depan banyak orang saya tidak terlalu hobi.
		<i>Amen aku dide percaye diri aku lebih ke diam bae dide banyak omong anye ame sekirenye lah ganggu nian aku lebih nenangkah diri minum miras soale aku merase ame minum miras tu lok ade semangat baru ade kepuasan tersendiri.⁷⁰</i>	Kalau saya merasa tidak percaya diri saya lebih memilih diam tidak banyak bicara tapi kalau sekiranya saya sudah merasa terlalu gugup dan terasa mengganggu buat saya saya lebih menenangkan diri dan memuaskan diri dengan meminum miras karena saya merasa setelah meminum miras tersebut saya mendapatkan semangat baru.

⁶⁷Klien "M", Wawancara Pada Tanggal 22 Maret 2021.

⁶⁸Klien "M", Wawancara Pada Tanggal 22 Maret 2021.

⁶⁹Klien "M", Wawancara Pada Tanggal 22 Maret 2021.

⁷⁰Klien "M", Wawancara Pada Tanggal 22 Maret 2021.

Dari hasil wawancara di atas mengenai faktor penyebab kecanduan minuman keras pada klien “M” dapat disimpulkan bahwa pada aspek kepribadian menunjukkan bahwa kepribadian klien “M” mudah dipengaruhi dengan lingkungan yang ada disekitarnya, sering melakukan kesalahan berulang-ulang dan kurangnya kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan orang-orang baru.

Tabel 4.13
Rekapitulasi Faktor Penyebab Kecanduan Minuman Keras
Pada Klien “M” Dari Berbagai Aspek

No	Aspek	Indikator
1.	Lingkungan sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu ingin tahu dan mudah penasaran dengan hal-hal yang baru - Kalau sudah penasaran selalu mencari tahu dan mencobanya - Merasa kurang diperhatikan dengan orang tua - Tidak terbuka dengan orang tua
2.	Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah terpengaruh - Sering melakukan kesalahan yang sama - Gugup berkomunikasi dengan orang baru (tidak percaya diri) - Memilih diam saat tidak memiliki kepercayaan diri

Dari hasil wawancara mengenai faktor penyebab kecanduan minuman keras pada klien “M” dari berbagai aspek di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kecanduan miras klien “M” memiliki indikator yang sejalan dengan pendapat Desi Maria Ulfa dalam skripsi yang berjudul “Faktor-faktor penggunaan minuman keras di kalangan

remaja di desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga” mengatakan bahwa faktor penyebab kecanduan minuman keras yakni *pertama* Lingkungan Sosial: Motif ingin tahu, kesempatan, kurang kasih sayang, sarana dan prasarana. *Kedua* Kepribadian: Rendah diri dalam pergaulan masyarakat, emosional.⁷¹

3. Penerapan Konseling Individu dengan Menggunakan Teknik *Thought Stopping* dalam Mengurangi Kecanduan Minuman Keras Pada Klien “M”

a. Penerapan Teknik *Thought Stopping*

Berdasarkan hasil penelitian waktu pelaksanaan konseling individu dengan menggunakan teknik *thought stopping* dalam mengurangi kecanduan minuman keras pada klien “M” pada tanggal 17 Maret 2021 sampai dengan tanggal 17 April 2021.

Pelaksanaan konseling umumnya berjalan dengan lancar hal ini ditandai dengan klien “M” yang mudah dihubungi, konseli memperhatikan materi dan mempraktikkan kegiatan intervensi dengan baik. Pelaksanaan ini dilakukan secara sistematis berkesinambungan yang dilaksanakan sebanyak 6x pertemuan. Secara lengkap penerapan konseling individu dengan menggunakan teknik *thought stopping* dalam mengurangi kecanduan minuman keras pada klien “M” adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi Kasus 19 Maret 2021 pukul 08:00

⁷¹*Ibid.*, h. 11-12.

Pada pertemuan pertama ini merupakan awal dari pertemuan konseling individu dengan menggunakan teknik *thought stopping* yakni membina hubungan dengan klien “M”, memperkenalkan tujuan dan garis besar dari tahap konseling individu teknik *thought stopping* kepada klien “M” serta mengidentifikasi kondisi awal klien “M” sebelum menerima perlakuan berupa konseling individu dengan menggunakan teknik *thought stopping* dalam mengurangi kecanduan minuman keras pada klien “M” di Desa Bumi Agung Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaram.

Dengan memberikan penjelasan secara singkat mengenai tujuan kegiatan layanan konseling individu dengan menggunakan teknik *thought stopping* dalam mengurangi kecanduan minuman keras. Selanjutnya, menjelaskan proses wawancara yang akan dilakukan kepada klien “M”, agar klien dapat memahami dan memberikan informasi. Dari hasil wawancara kemudian dianalisis. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dan faktor penyebab kecanduan minuman keras.

Identifikasi kasus dilakukan peneliti untuk mengetahui lebih dalam mengenai keadaan klien dan masalah yang ada pada diri klien secara mendalam. Identifikasi kasus ini bisa dilihat dari gejala-gejala yang sering muncul yang diperlihatkan oleh klien. Dalam langkah ini peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin, baik dari klien atau informan seperti ibu dan teman dekat klien. Dalam penggalian data

ini peneliti melakukan wawancara dengan klien, ibu klien dan teman dekat klien.

Pada pertemuan ini peneliti dan klien bertemu di rumah klien, pada saat itu kita melakukan perjanjian untuk melakukan konseling, peneliti berusaha meyakinkan klien karena proses ini bertujuan untuk membantu permasalahan klien dan demi kebaikan klien itu sendiri, kemudian klien menyetujui proses konseling yang akan dilakukan.

Pada pertemuan ini klien mengatakan bahwa keadaannya sangat baik, dibuktikan dengan keadaan wajah yang terlihat *fresh* dan selalu merespon dengan baik saat berkomunikasi. Peneliti menanyakan kegiatan klien sehari-hari, kemudian klien bercerita bahwa kegiatan sehari-harinya berkumpul bersama teman-teman tongkrongannya dan membantu orang tua ketika ada pekerjaan rumah.

Berdasarkan wawancara klien "M" mengatakan bahwa dirinya sering berkumpul bersama teman tongkrongannya, disinilah titik awal permulaan yang membuat klien "M" mengalami kecanduan minuman keras karena lingkungan pergaulan yang selalu melakukan aktivitas "mabar" (mabok bareng). Klien "M" awalnya melihat teman-temannya mengonsumsi miras tersebut dan ditawarkan oleh temannya karena rasa penasaran yang dimiliki klien "M" klien tertarik mencobanya di tambah rasa tidak ingin dikucilkan oleh

temannya, tidak ingin dikatakan cemen, dan tidak ingin dikatakan tidak berpengalaman klienpun mencoba minuman keras tersebut. Dalam pengakuan klien “M” awalnya hanya mencobanya sedikit kemudian menjadi kebiasaan setiap berkumpul bersama, dan setelah beberapa kali klien “M” mencoba minuman keras tersebut akhirnya membuat dia menjadi ketagihan dan menjadi biasa mengonsumsi miras tersebut, lalu lama kelamaan ketika klien “M” memiliki permasalahan kecil dari segi manapun klien “M” melampiaskan dengan mengonsumsi minuman keras tersebut sehingga miras dianggap bisa menghilangkan dan menyelesaikan masalah yang klien “M” hadapi. Akibat dari kebiasaan buruk tersebut klien “M” merasa sering susah berkonsentrasi, susah untuk mengambil keputusan, susah mengontrol emosi, suasana hati mudah berubah, sering berbicara kasar, menarik diri dari orang lain, dan mudah merasakan pusing karena pengaruh miras tersebut. klien “M” mengatakan bahwa dia mengonsumsi miras sejak klien “M” duduk di kelas 3 SMA.

Dari hasil wawancara pendalaman dengan klien “M” didapatlah gambaran masalah yang dihadapi oleh klien yakni pada aspek perubahan perilaku menunjukkan bahwa klien “M” memiliki perilaku yang lebih tertutup kepada orang lain dan lebih suka memendam masalahnya sendiri, klien “M” juga mudah tersinggung (sensitif) dengan perkataan orang lain dan saat sedang sendiri klien

“M” suka merasa sedih secara tiba-tiba karena teringat masalahnya. Pada aspek sering menguap atau mengantuk klien “M” sering mengalami gejala mata merah dan berair, di saat klien “M” mendapatkan masalah klien “M” lebih memilih mengatasi masalahnya dengan memuaskan diri dan menenangkan diri dengan mengonsumsi miras, klien “M” merasa saat sedang mengonsumsi miras bawaannya menjadi tenang, masalah hilang, beban dan pikirannya terasa berkurang dan lega yang tentu saja efek dari miras tersebut juga membuat mata klien “M” terlihat sayu seperti mengantuk terus padahal tidak ingin tidur dan terkadang kalau mengonsumsi terlalu banyak miras kepala klien “M” menjadi pusing, klien “M” juga mengalami masalah susah tidur dan kurang peduli dengan kebersihan lingkungan yang ada disekitarnya. Dan pada aspek tidak disiplin klien “M” merupakan pribadi yang suka menunda pekerjaan, bersantai-santai, sering pulang ke rumah tidak tepat waktu dan klien merupakan pribadi yang tidak suka diatur.

b. Identifikasi Masalah pada tanggal 22 Maret 2021

Pada pertemuan kedua ini penulis melakukan assessment yaitu mencoba mengeksplorasi permasalahan yang mendorong klien “M” melakukan perilaku kecanduan minuman keras, pada tahap ini penulis lebih menekankan asas kerahasiaan dan keterbukaan di mana klien “M” diminta terbuka dalam menceritakan permasalahan yang

dialami, pada pertemuan ini terlihat klien “M” sangat terbuka dalam mengungkapkan permasalahan yang dialaminya.

Dari hasil wawancara pendalaman dengan klien “M” selanjutnya dilanjutkan dengan diagnosis. Diagnosis adalah suatu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi klien beserta faktor-faktornya. Adapun faktor penyebab klien “M” mengalami masalah kecanduan minuman keras yang mempengaruhi sikap dan persepsi yang salah dimiliki klien “M” ini dipengaruhi oleh banyak faktor yakni pada aspek lingkungan sosial. Lingkungan sebagai salah satu pendorong dampak negatif kecanduan minuman keras dan masih ditemukan tempat yang strategis untuk dijadikan tempat “mabar” (mabok bareng), klien “M” juga memiliki rasa penasaran yang tinggi, selalu ingin tau dan mencobanya. Klien “M” juga merupakan orang yang tidak terbuka dengan orang tuanya karena klien “M” merasa kurang atas perhatian dan kasih sayang yang didapat dari orang tuanya. lemahnya pengawasan dari orang tua menunjukkan bahwa hubungan klien “M” dengan orang tua kurang saling terbuka satu sama lain. Dan pada aspek kepribadian menunjukkan bahwa kepribadian klien “M” mudah dipengaruhi dengan lingkungan yang ada disekitarnya, sering melakukan kesalahan berulang-ulang dan kurangnya kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan orang-orang baru. Adapun faktor lain yang mendukung klien “M” mengonsumsi miras yakni karena takut

dikucilkan oleh teman-temannya, tidak ingin dikatakan cemen dan tidak berpengalaman.

Kesimpulan dari masalah yang dihadapi klien “M” adalah masalah kecanduan minuman keras atau perilaku klien “M” yang sering mengonsumsi minuman keras. Gejala-gejala tersebut dilatarbelakangi oleh pikiran yang irasional klien yang tidak sesuai, akhirnya klien ikut mengonsumsi minuman keras kemudian menjadi pecandu minuman keras.

c. Prognosis pada tanggal 27 Maret 2021

Pada pertemuan ke tiga ini penulis melakukan *goal setting* maksudnya adalah penulis melakukan kesepakatan atau menetapkan tujuan yang akan disepakati dalam konseling yang akan dilaksanakan. Setelah memahami semua masalah yang dihadapi klien melalui berbagai pertimbangan dan pengumpulan berbagai data. Akhirnya peneliti menentukan *treatment* yang cocok untuk membantu klien mengatasi masalah yang dialaminya. Peneliti akan melakukan teknik *thought stopping* kepada klien “M” yang mengalami kecanduan minuman keras, dengan empat langkah yakni:

1. Klien dan peneliti harus memutuskan bersama, perilaku dan pikiran yang salah atau masalah yang ingin diselesaikan. Dalam kesepakatan peneliti dan klien masalah yang ingin diselesaikan yakni mengurangi kecanduan minuman keras yang dialami klien “M”. Disini peneliti menyadarkan terlebih dahulu tentang

larangan Allah SWT. mengenai minuman keras. Sesuai dengan Firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 90 yang berarti:

*“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”*⁷²

2. Klien menutup mata dan membayangkan masalah yang akan diselesaikan. Dalam keadaan rileks klien membayangkan yang muncul dipikirkannya pada langkah pertama.
3. Pikiran yang dibayangkan disertai dengan keinginan “berhenti”. Dalam hal ini klien diajak berpikir bahwa apa saja yang dirubah dari pemikiran klien tersebut. Kemudian klien meneriakkan kata “berhenti” disaat memikirkan pikiran yang ingin dirubah.
4. Dalam *thought stoping* mengganti pikiran negatif secara berulang-ulang sehingga menimbulkan pikiran yang positif. Dalam hal ini peneliti merubah kebiasaan klien yang selalu mengonsumsi minuman keras dengan mengucapkan *Astaghfirullahal'Adzim* ketika melihat teman tongkrongannya mengonsumsi miras dan mendorong klien dengan cara menimbulkan rasa ingin berhenti yang lahir dari keinginan diri klien untuk berubah.

⁷²Kumparan, <https://kumparan.com/hijab-lifestyle/3-ayat-al-quran-yang-menjelaskan-larangan-meminum-khamr-lucnF7Ckki6>. Diakses pada tanggal 22Maret 2021, Pukul 09:00.

d. Pertemuan keempat dan kelima *Treatment* Pada Tanggal 31 Maret 2021

Pada pertemuan keempat dan kelima dilakukan dalam waktu satu hari yang dilakukan pada pagi hari jam 08:30 sampai dengan selesai dan pada sore hari dilakukan pada jam 14:00 sampai dengan selesai. Pertemuan keempat, yang dilakukan di pagi hari di rumah klien "M" peneliti menerapkan *treatment* yang cocok dengan masalah yang klien "M" alami seperti yang sudah disepakati. Hal ini sangat penting dalam proses konseling karena langkah ini menetapkan sejauh mana keberhasilan peneliti dalam membantu masalah klien. Berikut adalah cara peneliti melakukan proses konseling kecanduan minuman keras pada klien "M" dengan teknik *thought stopping* yakni:

Pertama, peneliti merubah sudut pandang yang awalnya klien "M" masih bingung harus bagaimana meninggalkan miras. Disini peneliti mengurai makna dari kata, Man jadda wa jadda (siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan dapat). Awali dengan berpikir yang positif, persepsi yang baik dan milikilah keyakinan yang benar, lebih baik mencoba lalu gagal dari pada tidak sama sekali mencoba, Jatuh itu biasa, bangkit itu luar biasa. Awali dengan niat yang kuat dan benar. Tidak masalah berapa kali anda terjatuh yang penting berapa kali anda bangkit setelah anda terjatuh. Maafkan masa lalumu tawakalkan masa depanmu dan nikmati masa sekarang. Memaafkan

memang tak ubah apapun dimasa lalumu tapi ia memperindah hari esok dan menceritakan hari ini. Jangan katakan: wahai Allah, masalahku sangat besar tapi kata kanlah: wahai masalah, aku mempunyai Allah Yang Maha Besar. Berbagai masalah itulah yang membuatmu tetap bertahan dan bertuhan kalau engkau lari dari masalah berarti engkau lari dari kasih sayang Allah SWT. Maksud dari kata-kata diatas adalah jika klien dihadapkan dengan suatu masalah dan masalah tersebut tak kunjung selesai klien diharapkan tidak berpikiran negatif dan mempunyai pikiran yang lebih positif dan rasional. Disini peneliti menimbulkan keyakinan klien bahwa mampu meninggalkan minuman keras tersebut.

Kedua, peneliti membacakan bahwa yang melatar belakangi klien "M" mengalami kecanduan miras adalah persepsi yang salah terhadap miras itu sendiri karena klien "M" merasa minuman keras dapat menghilangkan masalah dan dapat menenangkan sehingga klien "M" berpikir minuman keras adalah pilihan terbaik untuk menyelesaikan masalahnya, pemikiran yang irasional pada dirinya yang takut dikucilkan oleh teman tongkrongannya, takut dibilang cemen dan tidak berpengalaman.

Ketiga, Setelah menjelaskan yang melatarbelakangi klien "M" mengalami kecanduan miras, peneliti memberikan motivasi bahwa klien "M" mampu meninggalkan kebiasaan buruk tersebut, peneliti menjelaskan tentang bahayanya mengonsumsi miras, larangan

mengonsumsi miras dan hukuman bagi orang yang mengonsumsi miras menurut Al-Qur'an. Peneliti juga menggunakan bantuan media film atau video yang mengenai minuman yang mengandung alkohol seperti video dari SKWAD Health yang berjudul "Bahaya Banget! Begini Kondisi Tubuh Jika Minum Alkohol", adapun video dari Clarin Hayes yang berjudul "Efek Berhenti Minum Alkohol" dan video dari SM Channel yang berjudul "Stop! Hentikan Sekarang Hingga Seterusnya Minum-Khamar atau Alkohol". Tujuannya supaya klien sadar dengan perbuatan yang dilakukannya sangat dilarang oleh agama dan berdampak buruk bagi kesehatan tubuh sehingga klien bisa berpikir lebih rasional dan meninggalkan kebiasaan buruk tersebut.

Pada pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan kelima, di rumah klien "M" dilakukan pada sore hari. Disini peneliti melakukan langkah terapi teknik *thought stopping*, klien diminta untuk rileks dan menutup mata serta membayangkan masalah yang ingin diselesaikan. Dalam keadaan rileks klien "M" membayangkan masalah yang membuat klien "M" menjadi kecanduan minuman keras yang muncul dipikirannya pada langkah pertama. Kemudian peneliti menginstruksikan kepada klien untuk mengungkapkan apa yang akan dirubah pada dirinya.

Selanjutnya pikiran yang dibayangkan disertai dengan keinginan "berhenti". Ketika klien bercerita mendapatkan perkataan

yang membuat dia menjadi pecandu miras peneliti berkata “berhenti” kemudian diikuti oleh klien untuk mengucapkan “berhenti” dengan suara keras. Tujuannya agar klien berhenti dari pikiran negatif tersebut, peneliti menunjukkan bahwa dia bisa mengontrol dirinya sendiri. Kemudian peneliti memberikan motivasi dengan teknik *self talk* kepada konseli agar klien tetap ingin berubah. Dengan ucapan sebagai berikut:

“Allah SWT. maha pema’af lagi maha penyayang, semua usaha yang kamu lakukan demi kebaikan dirimu untuk merubah perilakumu di masa lalu, Allah akan mema’afkanmu”.

Selanjutnya peneliti dan klien mengganti pemikiran yang negatif secara berulang-ulang sehingga dapat mengubah pikiran yang salah tersebut menjadi pikiran yang lebih positif. Dalam langkah ini peneliti mengaplikasikan teknik *thought stopping* dengan tujuan menyadarkan klien “M” agar berhenti untuk mengonsumsi miras, dan pemikiran yang salah pada klien “M” tersebut harus dirubah oleh klien “M” sendiri.

Pikiran negatif yang keluar dari diri klien yang mendorong klien untuk mengonsumsi miras setiap malam diganti dengan pemikiran yang dapat mengurangi atau menghindari teman yang mengajak mengonsumsi miras. Dengan cara melakukan *istighfar*, lalu pergi menajuhi teman yang akan mempengaruhi klien untuk mengonsumsi miras.

Persepsi dari klien “M” yang merasa minuman keras dapat menghilangkan masalah dan dapat menenangkan sehingga klien “M” berpikir minuman keras adalah pilihan terbaik untuk menyelesaikan masalahnya, pemikiran yang irasional pada dirinya yang takut dikucilkan oleh teman tongkrongannya, takut dibilang cemen dan tidak berpengalaman berusaha dirubah klien dengan perkataan *Astaghfirullahal’Adzim* disaat klien melihat temannya nongkrong dan “mabar” mabok bareng.

Peneliti mengarahkan klien “M” untuk selalu mengulang dan memejamkan mata kembali saat melihat atau berpikiran tentang perilaku negatif yang ada pada diri klien yang ingin dirubah dari kebiasaan mengonsumsi miras tersebut. Kemudian klien disuruh berteriak “*saya ingin BERHENTI*” dan menambahkan kata “*Astaghfirullahal’Adzim maafkan hambamu Ya Allah*” dengan keras saat teman-temannya mengonsumsi miras dan mengajaknya. Tapi teriakan tersebut dilakukan di tempat sepi setelah klien melihat temannya mengonsumsi miras agar menghindari kesalah pahaman yang ada pada diri klien.

e. Pertemuan keenam Pada Tanggal 05 April 2021

Pada pertemuan terakhir langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu evaluasi, evaluasi disini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil konseling yang dilakukan pada klien, langkah

evaluasi dan *follow up* ini juga bertujuan untuk melihat perkembangan klien “M” lebih jauh.

Dalam menindak lanjuti permasalahan tersebut, klien melakukan *home visit* dan wawancara dalam melakukan peninjauan lebih mendalam, mengenai perkembangan yang dialami oleh klien sesudah dilakukan proses konseling. Yakni hasil wawancara klien dengan informan dalam tahap evaluasi dan *follow up*:

1. Hasil wawancara dengan klien “M” dalam langkah evaluasi

Setelah melakukan proses terapi konseling, peneliti datang menemui klien untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang ada pada diri klien. Pada saat peneliti datang ke rumah klien, klien sedang berada di ruang keluarga sedang memainkan game di hp-nya. Dari proses wawancara tersebut klien menyampaikan perasaan menyesalnya telah merusak diri dengan mengonsumsi miras setiap hari. Klien mengaku bahwa dia jarang berkumpul dengan teman tongkrongannya dan ketika keluar malam klien tidak pulang larut malam. Klien merasa cuek saat ada temannya yang mengejek karena tidak mengonsumsi miras lagi, klien “M” merasa lebih percaya diri menolak ajakan temannya dan selalu mengucapkan *istighfar* ketika melihat teman-temannya sedang mengonsumsi miras. Klien “M” juga mengatakan sekarang klien “M” lebih mencari teman yang berpengaruh baik untuk dirinya. Tentu saja hal ini sangat berdampak positif bagi klien “M” untuk

terus bisa menahan diri, mengontrol pikiran agar tidak terulang lagi perilaku kecanduan minum-minuman keras.

2. Hasil wawancara dengan “LP” ibu klien “M” dan “I” teman dekat klien “M” pada langkah evaluasi

Menurut hasil wawancara dengan “LP” Ibu klien “M” dan “I” teman dekat klien “M”, klien tidak lagi sering nonkrong bersama teman tongkrongannya, lebih kritis, jarang keluar malam lagi kalau keluar malam jam 20:30 sudah pulang ke rumah, lebih terbuka saat memiliki masalah, mulai terbuka dengan orang tua, dan sudah mulai patuh kepada orang tua.

Selanjutnya *follow up* atau tindak lanjut disini peneliti memberikan penguatan kepada klien “M” agar bijak dalam mengatasi permasalahan yang akan mendatang dengan menyelesaikan masalah kedepannya dengan cara yang lebih positif dan lebih baik. Peneliti juga menjelaskan kepada klien “M” bahwa klien “M” bisa melakukan kontrol dengan dirinya sendiri dengan cara memiliki sikap jujur dan tanggung jawab untuk melakukan sikap yang disiplin. Dan peneliti juga menjelaskan bahwa klien “M” dapat melakukan *self counseling* yakni klien dapat menerapkan teknik *thought stopping* ini sendiri walaupun proses konseling sudah selesai. Klien “M” merespon dengan baik apa yang sudah disampaikan oleh peneliti, klien “M”

mengatakan akan terus melakukan *self counseling*, mencoba kontrol diri dan pikiran terhadap dirinya.

b. Gambaran Kecanduan Minuman Keras Setelah Penerapan Teknik *Thought Stopping*

Setelah dilakukan konseling 6x pertemuan terhadap klien “M” menunjukkan perubahan sesuai yang diharapkan, klien “M” bisa menahan diri untuk tidak mengonsumsi minuman keras selama konseling berjalan, klien “M” terlihat berusaha keras untuk berhenti mengonsumsi minuman keras, serta klien “M” sudah mulai sedikit terbuka dengan orang tuanya, dan mulai mencoba terlihat aktif dalam kegiatan di desa, berpikir lebih positif/rasional, memiliki kepercayaan diri, prilaku yang baik, dan mampu menjalani hidup dengan lebih baik.

Berdasarkan wawancara kepada klien “M” setelah dilakukannya teknik *thought stopping*, maka didapat hasil sebagai berikut:

1) Perubahan Perilaku

a. Sering Merasakan Sedih Secara Tiba-tiba dan Suka Melamun

*“Setelah aku ngelakukah konseling dengan teknik *thought stopping* aku merase diri lebih terkontrol, dide sedih-sedih agi, ngelamun lah jarang lebih merase tenang”*. (setelah saya melakukan konseling dengan teknik *thought stopping* saya merasa diri lebih terkontrol, tidak sedih-sedih lagi, tidak sering melamun dan merasa lebih tenang).

b. Suka Menyendiri

“Kalo suka menyendiri masih tapi aku lebih nyibukkan diri dengan hal-hal nak lebih baik contoh e aku main game ame sughang make dide tepikir nak aneh-aneh, aku tu kadang merase tenang ame ade waktu menyendiri tu”. (kalau suka menyendiri masih tapi saya lebih menyibukkan diri dengan hal-hal yang lebih baik contohnya saya main game kalau lagi sendiri agar tidak mikir yang aneh-aneh, saya terkadang merasa tenang saat ada waktu untuk sendiri).

c. Tertutup Terhadap Orang Lain

“Sekarang aku lebih terbuka ngai kance dekat ape ngai jeme nak ku percaye, ame ngai jeme tue aku lah beguyur terbuka kadang kami shareing tentang masalah nak kami alami”. (Sekarang saya lebih terbuka dengan teman dekat atau dengan orang yang saya percaya, kalau dengan orang tua saya sudah berangsur terbuka terkadang kami *shareing* tentang masalah yang kami alami).

d. Mudah Tersinggung dan Merasa Was-Was Terhadap Orang Baru

“Alhamdulillah makini aku dide mudah ngambek ase atau mudah tesinggung, aku makini lebih cuek dengan hal nak dide harus ku pikir makini aku mikiri ape nak harus kupikiri, amen masalah was-was lebih tepat e aku lebih teliti nak milih kance untuk begaul”. (Alhamdulillah sekarang saya tidak mudah mengambil rasa atau mudah tersinggung, saya sekarang lebih cuek dengan hal yang tidak harus saya pikirkan saya mikirin apa yang harus saya pikirkan, kalau masalah was-was lebih tepatnya saya lebih teliti memilih teman untuk bergaul).

e. Menyikapi Masalah dengan Cara Menyendiri, Mengurung Diri dan Mengonsumsi Miras

“Aku makini amen ade masalah galaklah curhat ngai kance dekat mintak pendapat kadang mintak solusi pule”. (saya

sekarang kalau ada masalah suka curhat ke teman dekat minta pendapat dan minta solusi juga).

f. Saat Sedang Marah Klien “M” Lebih Menyakiti Dirinya Sendiri Seperti Menonjok Tembok dan Mengonsumsi Miras untuk Menenangkan Diri

“Alhamdulillah semenjak ngikuti konseling ni lah dide emosian agi aku paling ame marah aku istighfar dalam ati, lebih stabil lebih santai aku makini”. (Alhamdulillah semenjak ngikutin konseling saya tidak emosian lagi paling kalau saya marah saya *istighfar* di dalam hati, saya merasa lebih stabil dan lebih santai sekarang).

2) Sering Menguap atau Mengantuk

a. Sering Mengalami Mata Merah, Berair, Sayu dan Pusing

“Makini lah dide agi soale aku lah menghindari nian ngonsumsi minuman keras, soale aku lah merase kah efek ilok e dide ngonsumsi minuman itu badanku terase lebih lemak, lebih fit”.(sekarang sudah tidak lagi soalnya saya sudah menghindari untuk mengonsumsi minuman keras, karena saya sudah merasakan efek baiknya tidak mengonsumsi minuman itu badan saya terasa lebih enakan dan lebih fit).

b. Mengalami Susah Tidur

“Masih galak ngalami susah tidok aku mungkin karne aku lah tebasi begadang”.(saya masih sering mengalami susah tidur mungkin karena sudah terbiasa begadang).

c. Sering Mengkhayal Memiliki Keluarga Yang Harmonis

“Masih sering soale kan jeme tue ku jarang pacak kumpul, anye aku lah tebuka ngai jeme tue jadi kami lah sesame tau dan saling maklumi kesibukan masing-masing makini”. (masih sering soalnya orang tua saya jarang bisa berkumpul, tapi saya dan orang

tua saya sudah terbuka satu sama lain dan sekarang kami sudah memaklumi kesibukan satu sama lain).

d. Tidak Perduli Dengan Lingkungan Sekitar

“Aku cuek dengan lingkungan sekitar selagi bagiku dide ganggu aku, aku biase saje”.(saya cuek dengan lingkungan sekitar selagi tidak mengganggu bagi saya, saya biasa saja).

3) Tidak Disiplin

a. Suka Menunda Pekerjaan

“Kadang-kadang masih galak nunde, anye makini lah beguyur ku gawekah ape yang nak harus di gawekah”. (kadang-kadang masih suka menunda, tapi sekarang saya sudah berangsur mengerjakan apa yang harus saya kerjakan).

b. Sering Terlambat

“Aku makini lah belajar tepat waktu kapan jam balek aku balek, kapan waktunye datang aku datang, aku lah belajar nepati waktu makini”.(saya sekarang sudah belajar menepati waktu kapan jam pulang saya pulang, kapan waktunya datang saya datang).

c. Tidak Taat Dalam Peraturan (Susah Diatur)/ Tidak Menerima Peraturan Dari Orang Tua

“Makini aku lah belajar nuruti ngai nganengi aturan jeme tue, kicikan jeme tue, soale aku sadar tindakanku dulu salah nian dide nganengi kicikan jeme tue”. (sekarang saya belajar menuruti, mendengarkan aturan dari orang tua, soalnya saya sadar tindakan saya dulu salah tidak mendengarkan perkataan orang tua saya).

D. Analisis Data Penelitian

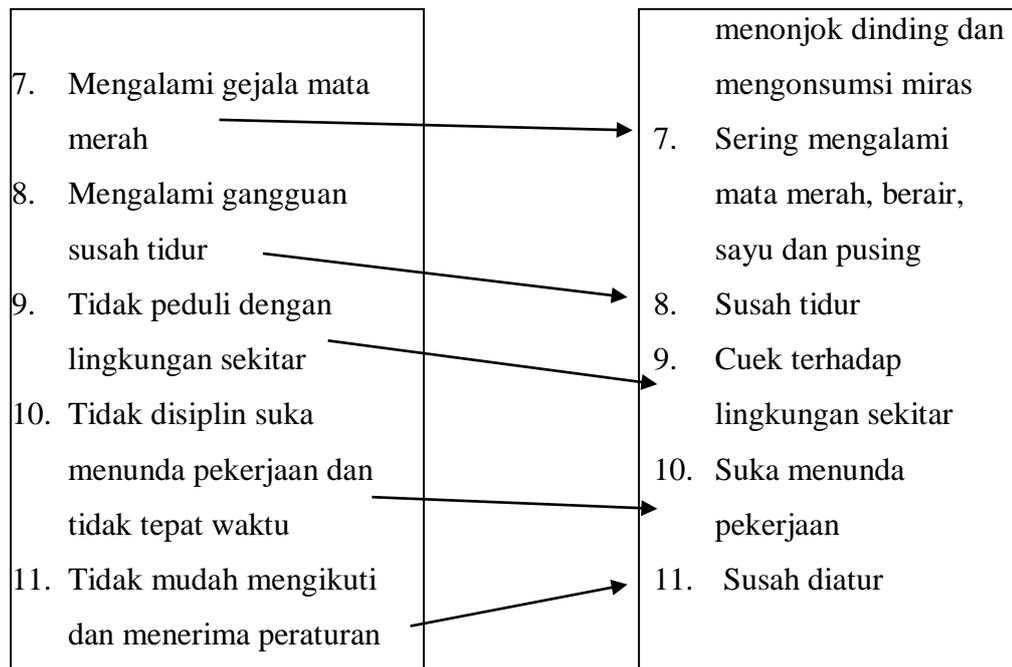
1. Perjodohan Pola

Perjodohan pola yaitu salah satu bagian dari analisis data yang dilakukan dengan menggunakan logika perjodohan antara pola yang

diprediksi awal penelitian dengan pola yang didapat melalui penelitian empiris (temuan dilapangan). Apabila diantara keduanya didapati kesamaan, maka hasilnya dapat memberi penguatan pada validasi internal studi kasus tersebut. Pada penelitian ini, penulis membuat penjodohan pola mengenai gambaran kecanduan minuman keras pada klien “M”, faktor penyebab kecanduan minuman keras pada klien “M” dan pelaksanaan konseling individu dengan menggunakan teknik *thought stopping* dalam mengurangi kecanduan minuman keras pada klien “M” di desa Bumi Agung Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam.

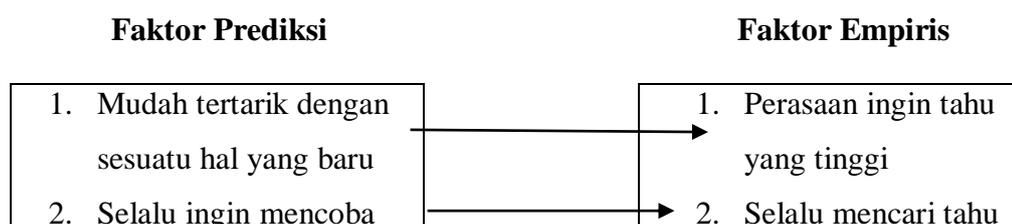
a. Gambaran kecanduan minuman keras pada klien “M”

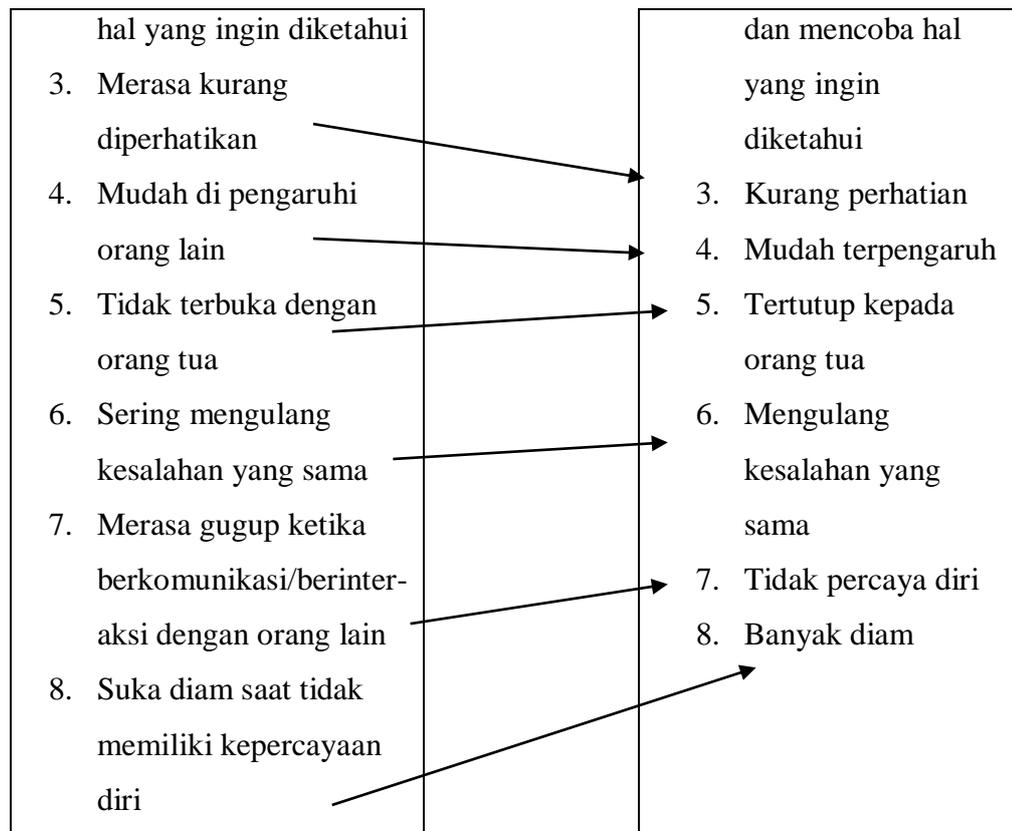
Kecanduan Miras Prediksi	Kecanduan Miras Empiris
1. Sering sedih dan suka melamun secara tiba-tiba	1. Sering merasakan sedih secara tiba-tiba, dan suka melamun
2. Sering menyendiri	2. Suka menyendiri
3. Tidak terbuka kepada orang lain	3. Tertutup terhadap orang lain
4. Merasa was-was saat berinteraksi dengan orang lain	4. Mudah tersinggung dan merasa was-was terhadap orang baru
5. Menyikapi masalah dengan cara menyendiri dan mengonsumsi minuman keras	5. Suka menyendiri, mengurung diri dan menenangkan diri dengan mengonsumsi miras
6. Mudah Emosi	6. Mudah emosi suka menyakiti diri dengan



Berdasarkan hasil perbandingan pola di atas pada gambaran kecanduan minuman keras pada klien “M” dari kecanduan miras prediksi dan hasil penelitian kecanduan miras empiris memiliki kesamaan yaitu sering merasakan sedih secara tiba-tiba, suka melamun, suka menyendiri, tertutup terhadap orang lain, mudah tersinggung dan merasa was-was, suka menyendiri dan menenangkan diri dengan mengonsumsi miras, mudah emosi, sering mengalami gejala mata merah, berair, sayu dan pusing, mengalami gangguan susah tidur, cuek terhadap lingkungan sekitar, suka menunda pekerjaan dan susah diatur.

b. Faktor penyebab kecanduan minuman keras pada klien “M”





Berdasarkan hasil perjodohan pola di atas mengenai faktor-faktor penyebab kecanduan minuman keras pada klien “M” yakni memiliki keingintahuan yang tinggi, selalu mencari tahu dan ingin mencoba hal baru yang belum klien “M” ketahui, merasa kurang diperhatikan, mudah terpengaruh dengan orang lain, tertutup dengan orang tua, selalu melakukan atau mengulangi kesalahan yang sama, tidak percaya diri dan banyak diam.

c. Gambaran Kecanduan Minuman Keras Pada Klien “M” Setelah Dilakukan Penerapan Teknik *Thought Stopping*

**Kecanduan Miras
Prediksi**

1. Sering sedih dan suka

**Kecanduan Miras
Empiris**

1. Merasa diri lebih terkontrol,

melamun secara tiba-tiba.	tidak bersedih dan tidak sering melamun.
2. Sering menyendiri.	2. Masih suka menyendiri.
3. Tidak terbuka kepada orang lain.	3. Lebih terbuka dengan teman dekat dan orang tua.
4. Merasa was-was saat berinteraksi dengan orang lain.	4. Tidak merasa was-was tapi lebih teliti memilih teman untuk bergaul dan tidak mudah tersinggung.
5. Menyikapi masalah dengan cara menyendiri dan mengonsumsi minuman keras.	5. Menyikapi masalah dengan membaginya keteman dekat dan meminta pendapat serta meminta solusi.
6. Mudah Emosi.	6. Emosi lebih stabil.
7. Mengalami gejala mata merah.	7. Tidak mengalami gejala mata merah.
8. Mengalami gangguan susah tidur.	8. Masih mengalami gangguan susah tidur.
9. Tidak peduli dengan lingkungan sekitar.	9. Cuek terhadap lingkungan sekitar.
10. Tidak disiplin suka menunda pekerjaan.	10. Kadang-kadang masih suka menunda pekerjaan.
11. tidak tepat waktu	11. Sudah belajar menepati waktu.
12. Tidak mudah mengikuti dan menerima peraturan	12. Sudah mulai menuruti dan mendengarkan peraturan.

Berdasarkan hasil perbandingan pola di atas pada gambaran kecanduan minuman keras klien “M” setelah dilakukan penerapan teknik *thought stopping* terdapat beberapa persamaan mengenai kecanduan miras

prediksi dengan kecanduan miras empiris yakni persamaan pada indikator suka menyendiri, gangguan susah tidur, cuek terhadap lingkungan sekitar dan terkadang suka menunda pekerjaan. Dan adapun perubahan peningkatan kearah yang lebih baik setelah dilakukan penerapan teknik *thought stopping* seperti merasa diri lebih terkontrol, tidak bersedih dan tidak sering melamun, lebih terbuka dengan teman dekat dan orang tua, tidak merasa was-was tapi lebih teliti memilih teman untuk bergaul dan tidak mudah tersinggung, menyikapi masalah dengan membaginya keteman dekat dan meminta pendapat serta meminta solusi, emosi lebih stabil, tidak mengalami gejala mata merah, sudah belajar menepati waktu, sudah mulai menuruti dan mendengarkan peraturan.

2. Eksplanasi Data

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan terhadap klien “M” dapat dianalisis bahwa mengenai gambaran kecanduan minuman keras pada klien “M” yakni sebagai berikut : sering merasakan sedih secara tiba-tiba, suka melamun, suka menyendiri, tertutup terhadap orang lain, mudah tersinggung dan merasa was-was, lebih memilih menenangkan diri dengan mengonsumsi miras, sering mengalami gejala mata merah, berair, sayu dan pusing, mengalami gangguan susah tidur, cuek terhadap lingkungan sekitar, suka menunda pekerjaan dan susah diatur.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kecanduan minuman keras pada klien “M” adalah memiliki kengintahuan yang tinggi, selalu mencari tahu dan ingin mencoba hal baru yang belum klien “M” ketahui,

merasa kurang diperhatikan, mudah terpengaruh dengan orang lain, tertutup dengan orang tua, selalu melakukan atau mengulangi kesalahan yang sama, tidak percaya diri dan banyak diam.

Proses konseling yang diberikan kepada klien “M” yakni dengan melakukan perubahan pola pikir yang irasional dan perilaku klien yang salah secara berulang-ulang sehingga klien “M” memiliki pola pikir yang rasional dan perilaku yang baik yang mana bertujuan untuk menciptakan kondisi baru dan menghapus tingkah laku yang tidak diinginkan. Kemudian klien “M” diberikan pemahaman mengenai bahaya kecanduan minuman keras yang dapat merusak kesehatan pribadi maupun lingkungan dan klien “M” diberikan pengetahuan tentang larangan mengonsumsi minuman keras dalam agama Islam.

3. Analisis Deret Waktu

Strategi analisis ketiga yaitu analisis deret waktu yang digunakan untuk mengetahui gambaran kecanduan minuman keras pada klien “M”, faktor penyebab kecanduan minuman keras pada klien “M”, dan penerapan konseling individu dengan menggunakan teknik *thought stopping* dalam mengurangi kecanduan minuman keras (studi kasus pada klien “M” di desa Bumi Agung Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam). Peneliti membagi deret waktu beberapa bulan kebelakang.

Tabel 4.14

Analisis Deret Waktu Gambaran Kecanduan Minuman Keras, Faktor-Faktor Penyebab Kecanduan Minuman Keras dan Penerapan Konseling Individu Dengan Menggunakan Teknik *Thought Stopping* Dalam Mengurangi Kecanduan Minuman Keras pada klien "M"

No	Keterangan	Tahun 2020-2021					
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Gambaran kecanduan minuman keras pada klien "M"						
	Aspek Perubahan perilaku						
	- Sering merasakan sedih secara tiba-tiba, dan suka melamun.	√	√	√	√	√	
	- Suka menyendiri.	√	√	√	√	√	√
	- Tertutup terhadap orang lain	√	√	√	√	√	
	- Mudah tersinggung dan merasa was-was terhadap orang baru.	√	√	√	√	√	
	- Menyikapi masalah dengan cara menyendiri, mengurung diri dan mengonsumsi miras.	√	√	√	√		
	- Mudah emosi.	√	√	√	√		
	Aspek Sering menguap atau mengantuk						
	- Sering mengalami mata merah, berair, sayu dan pusing.	√	√	√	√	√	
	- Mengalami gangguan susah tidur.	√	√	√	√	√	√
	- Sering berkhayal.	√	√	√	√	√	√
	- Tidak peduli dengan lingkungan sekitar.	√	√	√	√	√	√
	Aspek Tidak disiplin						
	- Suka menunda pekerjaan.	√	√	√	√	√	√
	- Sering terlambat.	√	√	√	√	√	
	- Tidak taat peraturan.	√	√	√	√	√	

	- Tidak mudah menerima peraturan dari orang tua.	√	√	√	√	√	
2	Faktor penyebab kecanduan minuman keras pada klien "M"						
	Aspek Lingkungan sosial						
	- keingintahuan yang tinggi.	√	√	√	√	√	√
	- kalau sudah penasaran selalu mencari tahu dan mencobanya.	√	√	√	√		
	- merasa kurang diperhatikan dengan orang tua.	√	√	√	√	√	
	- Tidak terbuka dengan orang tua.	√	√	√	√	√	
	Aspek Kepribadian						
	- Mudah terpengaruh.	√	√	√	√	√	
	- Sering melakukan kesalahan yang sama.	√	√	√	√		
	- Tidak percaya diri.	√	√	√	√	√	
	- Kebanyakan diam.	√	√	√	√	√	
3	Penerapan konseling individu dengan menggunakan teknik <i>thought stopping</i> untuk mengurangi kecanduan minuman keras pada klien "M"						
	Membangun hubungan yang baik	√					
	Identifikasi Masalah	√					
	Tujuan	√					
	Menegosiasi kontrak				√		
	Mendengarkan, memahami, dan merespon				√	√	
	Menjaga konseling agar selalu terjaga				√	√	
	<i>Leading</i>				√	√	
	Pemecahan masalah				√	√	
	Tahapan konseling individu dengan teknik <i>thought stopping</i>				√	√	
	Proses tindak lanjut						√

Keterangan: √ : Perilaku Muncul

□ : Perilaku Tidak Muncul

Berdasarkan analisis mengenai gambaran kecanduan minuman keras pada klien “M” dengan aspek-aspek perubahan perilaku, sering menguap atau mengantuk dan tidak disiplin. Klien “M” sekarang sudah merasa dirinya lebih terkontrol, tidak bersedih lagi dan sudah jarang melamun, lebih terbuka dengan teman dekat dan orang tua, tidak merasa was-was dengan orang baru tetapi lebih teliti memilih teman untuk bergaul, tidak mudah tersinggung, menyikapi masalah dengan membaginya keteman dekat dan meminta pendapat serta meminta solusi, emosi lebih stabil, tidak mengalami gejala mata merah, sudah belajar menepati waktu, sudah mulai menuruti dan mendengarkan peraturan.

Adapun analisis mengenai faktor penyebab kecanduan minuman keras pada klien “M” dengan aspek-aspek lingkungan sosial dan kepribadian. Klien “M” sekarang sudah bisa mengontrol diri, tidak mudah terpengaruh dengan ajakan teman yang ingin mengajak mengonsumsi miras, lebih teliti memilih pergaulan atau lingkungan, pemikiran menjadi lebih positif, tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi, merasa lebih percaya diri dengan meninggalkan miras, lebih terbuka dengan orang lain.

Setelah beberapa kali dilakukan penerapan konseling dengan teknik *thought stopping* pada bulan Maret dan April 2021 dengan tahapan awal minggu ke-2, tahap tengah minggu ke-3, tahap evaluasi (*follow up*) pada bulan April. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan peningkatan kearah yang lebih baik pada klien “M”.

E. Pembahasan

1. Gambaran Kecanduan Minuman Keras Pada Klien “M”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan terhadap klien “M” dapat diketahui mengenai gambaran kecanduan minuman keras pada klien “M” dari berbagai aspek, yakni pada aspek Perubahan perilaku klien “M” sering merasakan sedih secara tiba-tiba, suka melamun, suka menyendiri, tertutup terhadap orang lain, mudah tersinggung, mudah menyikapi masalah, selalu was-was, lebih memilih menenangkan diri dengan mengonsumsi miras. Mengenai aspek sering menguap atau mengantuk klien “M” sering mengalami gejala mata merah, mata berair, mata sayu dan sering pusing, mengalami gangguan susah tidur, cuek terhadap lingkungan sekitar. Mengenai aspek tidak disiplin klien “M” suka menunda pekerjaan, tidak tepat waktu (selalu terlambat saat menghadiri suatu acara), susah diatur, dan tidak mudah menerima aturan. Hal ini sesuai dengan indikator kecanduan minuman keras menurut Desi Maria Ulfa dalam skripsi yang berjudul “Faktor-faktor penggunaan minuman keras di kalangan remaja di desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga” yang mengatakan bahwa seseorang yang mengalami kecanduan minuman keras yakni sebagai berikut: Perubahan perangai atau perilaku seperti: yang biasanya periang tiba-tiba menjadi pemurung, mudah tersinggung dan cepat marah dengan alasan yang tidak jelas. Sering menguap atau mengantuk, mata merah, suka melamun, malas, tidak memperdulikan dirinya sendiri, dan tidak menjaga kebersihan, tidak disiplin

seperti tidak pernah datang tepat waktu, tidak bisa mengikuti peraturan yang ada, dan tidak mau berusaha untuk tidak mau menghilangkan kebiasaan buruk, suka berada ditempat gelap atau sepi supaya tidak terlihat orang, lebih banyak bergaul dengan orang tertentu saja, mencuri apa saja milik orang tua, saudara untuk membeli miras, sering cemas, mudah stress, gelisah dan susah tidur, pelupa, seperti orang bodoh.⁷³

2. Faktor Penyebab Kecanduan Minuman Keras Pada Klien “M”

Dari hasil wawancara yang dilakukan di lapangan terhadap klien “M” didapatkan bahwa faktor penyebab kecanduan minuman keras pada klien “M” dari berbagai aspek yakni pada aspek lingkungan sosial klien “M” memiliki keingintahuan yang tinggi dan mudah tertarik dengan hal-hal yang belum diketahuinya sehingga mendorong klien “M” untuk mencoba hal-hal baru yang belum pernah klien “M” coba, klien “M” juga merasa kurang diperhatikan dengan orang tua, tidak terbuka kepada orang lain dan orang tua. Pada aspek kepribadian klien “M” memiliki kepribadian yang mudah terpengaruh dengan orang lain, sering melakukan kesalahan yang sama seperti mengonsumsi miras secara terus-menerus, merasa gugup saat berkomunikasi dengan orang baru, merasa tidak percaya diri, lebih banyak diam. Hal ini sejalan dengan pendapat Desi Maria Ulfa dalam skripsi yang berjudul “Faktor-faktor penggunaan minuman keras di kalangan remaja di desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga” yang mengatakan bahwa faktor penyebab kecanduan minuman keras yakni

⁷³Desi Maria Ulfa, “*Faktor-faktor Penggunaan Minuman Keras Di Kalangan Remaja Di Desa Losari Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga*” Skripsi: (Universitas Negri Semarang, 2005), h. 10.

pertama Lingkungan Sosial: (1) Motif ingin tahu, remaja selalu mempunyai sifat selalu ingin tahu segala sesuatu yang belum atau kurang diketahui dampak negatifnya, contohnya ingin tahu bagaimana rasa miras, (2) Kesempatan karena kesibukan orang tua maupun keluarga dengan kegiatan masing-masing atau akibat *broken home*, (3) Kurang kasih sayang, maka dalam kesempatan tersebut remaja mencari pelarian dengan cara meminum-minuman keras, (4) Sarana dan prasarana: sebagai ungkapan rasa kasih sayang terkadang orang tua memberikan fasilitas dan uang yang berlebihan, sehingga remaja menyalah gunakan hal tersebut untuk memuaskan dirinya seperti mengonsumsi miras. *Kedua* Kepribadian: (1) Rendah diri dalam pergaulan masyarakat, karena tidak bisa mengatasi perasaan tersebut maka menutupi kekurangan untuk menunjukkan eksistensi dirinya. Sehingga mengonsumsi miras menjadi pilihan untuk membuat dirinya lebih berani dan lain sebagainya. (2) Emosional, emosi remaja pada umumnya masih labil, pada masa pubertas tersebut biasanya ingin bebas dari semua aturan-aturan dari orang tua karena menganggap dirinya sudah dewasa, hal tersebut menimbulkan konflik pribadi sehingga remaja mencari pelarian dengan mengonsumsi miras.⁷⁴ Dari konflik pribadi itu memunculkan cara berpikir yang salah seperti memandang positif tentang minuman keras sehingga individu mengonsumsi minuman keras dengan pikiran bahwa minuman keras dapat menyelesaikan masalahnya dan menyebabkan individu tersebut ketagihan sampai terjadinya kecanduan terhadap miras.

⁷⁴*Ibid.*, h. 11-12.

3. Penerapan Konseling Individu dengan Menggunakan Teknik *Thought Stopping* dalam Mengurangi Kecanduan Minuman Keras pada klien “M”

Penerapan konseling individu dengan teknik *thought stopping* menggunakan langkah-langkah yakni identifikasi kasus, identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, evaluasi dan *follow up*. Dalam tahapan proses konseling terbagi menjadi tiga tahapan yakni tahap awal konseling, tahap pertengahan, dan tahap akhir dimana saat proses konseling terjadi konselor memberikan motivasi dan materi mengenai bahaya kecanduan minuman keras dan larangan dalam Islam mengonsumsi miras tersebut. Ada beberapa perubahan perilaku yang terjadi pada klien “M” setelah dilakukan konseling individu teknik *thought stopping* untuk mengurangi kecanduan minuman keras, perubahan yang terjadi pada klien “M” yakni klien “M” bisa menahan diri untuk tidak mengonsumsi minuman keras selama konseling berjalan, klien “M” terlihat berusaha keras untuk berhenti mengonsumsi minuman keras, serta klien “M” sudah mulai sedikit terbuka dengan orang tua, tidak mengurung diri saat ada masalah, pola pikir klien “M” sudah mulai menjadi lebih rasional klien “M” sadar bahwa minuman keras tidak bisa menyelesaikan masalah tetapi miras bisa berakibat yang sangat buruk untuk dirinya dan klien “M” sekarang mulai mencoba terlihat aktif dalam kegiatan di desa. Hal ini sejalan dengan teori Menurut Bakker, teknik *Thought Stopping* merupakan sekelompok prosedur yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan seseorang supaya bisa memblokir secara kognitif

serangkaian tanggapan yang diterima.⁷⁵ *Thought Stopping* (penghentian pikiran) merupakan salah satu contoh dari teknik *psikoterapeutik kognitif behavior* yang bisa digunakan untuk membantu konseli mengubah proses berpikir. Konsep dasar dari konseling menyatakan bahwa teknik *Thought Stopping* tersebut ialah membantu konseli untuk mengidentifikasi pikiran yang semula irasional kemudian dihentikan pikiran irasional tersebut menjadi sebuah pikiran yang lebih realitas dan rasional sehingga memunculkan perilaku yang lebih positif. Dengan demikian klien “M” menjalani proses konseling individu dengan teknik *thought stopping* (pemberhentian pikiran) dalam mengatasi masalah yang dialaminya.

⁷⁵Bradley T. Erford, *40 Teknik Yang Harus Di Ketahui Setiap Konselor (edisi kedua)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 246.